

PENGARUH PELAKSANAAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT STROKE PADA LANSIA

Relationship of Education Implementation with Knowledge Improvement of Stroke in Elderly

Sulistiyani

Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi : Kampus 4 FK UMS Jl. A.Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta.
sul271@ums.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang masalah: Stroke iskemik merupakan episode gangguan fungsi neurologis yang disebabkan oleh infark cerebri, medula spinalis maupun retina fokal. Stroke mempunyai banyak faktor risiko yang sangat penting untuk diketahui secara dini dan dikendalikan. Beberapa faktor risiko tersebut meliputi kebiasaan merokok, hipertensi, diabetes melitus, riwayat nyeri dada/sakit jantung serta stress psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang stroke terhadap tingkat pengetahuan pada lansia. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan metode cross sectional, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan didapatkan 30 responden terlibat dalam penelitian ini. Hasil: Didapatkan data responden dominan tidak sekolah dan lebih dari sama dengan 60 tahun dengan analisis nilai pretest dan posttest $p < 0,005$. Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang stroke lansia.

Kata kunci: Edukasi Stroke, Tingkat Pengetahuan, Lansia.

ABSTRACT

Background: Ischemic stroke is an episode of neurological dysfunction caused by infarction of the brain, spinal cord, or focal retina. Stroke has many risk factors that are very important to know early and control. Some of these risk factors include smoking, hypertension, diabetes mellitus, a history of chest pain/heart disease, and psychological stress. This study aims to determine the effect of stroke education on the level of knowledge in the elderly. Methods: This study used an analytic observational approach with a cross-sectional method, purposive to get the sample, and obtained 30 respondents involved in this study. Results: The data obtained were dominant respondents who were not in school and were more than 60 years old with the analysis of pretest and posttest values $p < 0.005$. Conclusion: There is an effect of education on the level of knowledge about stroke in the elderly.

Keywords: Stroke Education, Knowledge Level, Elderly.

PENDAHULUAN

Stroke iskemik merupakan episode gangguan fungsi neurologis yang disebabkan oleh infark cerebri, medula spinalis maupun retina fokal. (Ralph, Scott, & Joseph, 2013). Insiden stroke di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun ke tahun baik dalam

hal insidensi, morbiditas ataupun mortalitas.

Angka mortalitas berdasarkan usia yaitu pada usia 45 - 55 tahun sebesar 15,9%, pada usia 55 - 64 tahun 26,8% dan 23,5% pada usia 65 tahun. Kejadian stroke sebesar 51,6/100.000 penduduk dengan angka kecacatan sebesar 1,6% dan 4,3% semakin

memberat. Prevalensi stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan distribusi usia < 45 tahun sebesar 11,8%, usia 45 – 64 tahun 54,2% dan usia di atas 65 tahun sebesar 33,5%. Serangan stroke pada usia produktif dan usia lanjut dapat menimbulkan permasalahan kesehatan yang cukup serius bagi problem kesehatan nasional. (Pokdi Stroke, 2011).

Stroke mempunyai banyak faktor risiko yang sangat penting untuk diketahui secara dini dan dikendalikan. Beberapa faktor risiko tersebut meliputi kebiasaan merokok, hipertensi, diabetes melitus, riwayat nyeri dada/sakit jantung serta stress psikologi (Gofir, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit stroke pada lansia sekaligus memberi pengetahuan kepada para lansia tentang definisi stroke, faktor risiko, cara-cara pengendalian faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini penyakit stroke.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *observational analitik* dengan

metode *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di salah satu posyandu lansia di Kota Surakarta dengan sampel diambil secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi yang diambil adalah peserta posyandu lansia yang hadir pada saat pengambilan data, bersedia menjadi responden dan berusia lebih dari sama dengan 45 tahun. Responden akan diberikan kuesioner dan beberapa pertanyaan tentang penyakit stroke sebagai pretest dan posttest. Nilai pretest dan posttest akan didata dan dianalisis secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 1. Karakteristik lansia yang menjadi responden dalam penelitian didapatkan data bahwa peserta posyandu lansia yang hadir didominasi oleh anggota yang tidak bersekolah sebesar 38,7%, diikuti oleh anggota dengan pendidikan sekolah dasar 32,3%, perguruan tinggi (kuliah) 12,9% dan SMA/ sederajat sebesar 3,2%. Peserta yang hadir menurut usia paling banyak adalah usia lebih dari atau sama dengan 60 tahun yaitu sebesar 63,3% diikuti peserta berusia 50 – 60 tahun sebesar 30%

dan usia kurang dari 50 tahun sebesar 6,7%.
Penilaian dilakukan pretest dan posttest dengan nilai pretest paling banyak 60 (29%) dan nilai posttest paling banyak 100 (66,7%).

Tabel 1 Karakteristik Anggota Posyandu

Lansia	
Uraian	N (%)
Pendidikan	
- Tidak sekolah	12 (38,7)
- Sekolah Dasar/ sederajat	10 (32,3)
- SMP/ sederajat	3 (9,7)
- SMA/ sederajat	1 (3,2)
- Kuliah	4 (12,9)
Usia	
- 45 tahun - < 50 tahun	2 (6,7)
- 50 tahun - < 60 tahun	9 (30)
- ≥ 60 tahun	19 (63,3)
Nilai Pretest	
- Nilai 0	4 (12,9)
- Nilai 20	6 (19,4)
- Nilai 40	7 (22,6)
- Nilai 60	9 (29,0)
- Nilai 80	4 (12,9)
- Nilai 100	0 (0,0)

Nilai Posttest	
- Nilai 0	0 (0,0)
- Nilai 20	0 (0,0)
- Nilai 40	2 (6,5)
- Nilai 60	0 (0,0)
- Nilai 80	8 (25,8)
- Nilai 100	20 (66,7)

Tabel 2. Uji stistik dengan Wilcoxon

Posttest - Pretest	
Z	-4,817 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Nilai pretest dan posttest dilakukan uji statistik dengan Wilcoxon karena didapatkan distribusi data yang tidak normal. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai pretest dan posttest didapatkan hasil < 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan nilai pretest (sebelum edukasi) dan nilai posttest (setelah edukasi).

Saran dari penelitian ini diharapkan para peserta anggota posyandu lansia mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyakit stroke, faktor risiko, dan cara pencegahannya. Selain itu peserta dapat

menyampaikan pengalamannya dan menjadi pionir di masyarakat untuk mengajak anggota posyandu lansia lain mengikuti kegiatan yang serupa serta diharapkan mendukung kegiatan pemerintah dalam layanan kesehatan berupa kegiatan promotif preventif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit stroke pada lansia. Pemahaman yang benar mengenai penyakit stroke dan pelaksanaan pemeriksaan skrining kesehatan pada lansia dapat menambah data profil kesehatan lansia

di Kota Surakarta. Selain itu diharapkan peserta penyuluhan tersebut dapat menularkan pengetahuannya kepada para lansia yang lain lain sehingga tergerak untuk senantiasa menjaga kesehatan dan upaya pencegahan stroke dan penanganan stroke dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ralph, L., Scott, E., Joseph, P., & al. (2013). An Updated Definition of Stroke for the 21st Century : A statement for Healthcare. *American Heart Assosiation/American Stroke Association, 44:00-00.*
- Pokdi Stroke. (2011). *Guidline Stroke 2011.* (R. L. Jusuf Misbach, Penyunt.) Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf (Perdossi).
- Gofir, A. (2009). *Manajemen Stroke Evidence Based Medicine.* Pustaka Cendekia Press, Hal : 8